



Pemanfaatan citra quickbird dan SIG untuk penyusunan rekomendasi pengembangan lokasi permukiman berdasarkan kesesuaian lahan dan keberadaan pusat kota (Studi kasus dikcamatan Malinau Kota kabupaten Malinau Kalimantan Timur)
Hanafi, Pidi, R. Pidi, Y. S. S. A. S.
Universitas Gadjah Mada, 2006. Diunduh dari <http://eta.repository.ugm.ac.id/>

GEOGRAFI DAN PERKEMBANGAN REKOMENDASI PENGEMBANGAN LOKASI PERMUKIMAN BERDASARKAN KESESUAIAN LAHAN DAN KEBERADAAN PUSAT KOTA”

Oleh
Hanafi
00/140659/GE/04946

INTISARI

Perkembangan teknologi Penginderaan Jauh pada saat ini telah memberikan kontribusi yang nyata sebagai solusi berbagai permasalahan dan kajian spasial. Dengan integrasi bersama Sistem Informasi Geografis (SIG) sebagai piranti pengolah dan analisis data, keduanya dapat berperan penting dalam menghasilkan suatu bentuk analisis spasial yang efisien dan efektif.

Penelitian ini merupakan bentuk integrasi Penginderaan Jauh dan SIG, dengan menggunakan Citra QuickBird sebagai sumber data dan SIG sebagai piranti pengolahnya, untuk kajian pengembangan lokasi permukiman di Kecamatan Malinau Kota, Kabupaten Malinau, Kalimantan Timur. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan Citra QuickBird dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pemetaan kesesuaian lahan permukiman, serta memberikan rekomendasi pemilihan lokasi permukiman yang tepat. Pemilihan lokasi permukiman dilakukan berdasarkan 2 kriteria, yakni kesesuaian fisik lahan, dan potensi lahan berdasarkan jaraknya terhadap pusat kota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Citra QuickBird mampu memberikan informasi optimal untuk pemetaan parameter pemanfaatan lahan, kondisi kerawanan banjir, drainase permukaan, dan jarak terhadap jalan utama. Sedangkan untuk pemetaan parameter kesesuaian lahan lain masih kurang optimal, sehingga diperlukan berbagai sumber data pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil pemetaan kesesuaian lahan, di wilayah penelitian terdapat lima kelas kesesuaian lahan secara fisik yang meliputi kelas Sangat Sesuai (73,093 Ha atau 0,42 %), Sesuai (2585,090 Ha atau 14,74 %), Kurang Sesuai (9134,788Ha atau 52,10 %), Tidak Sesuai (4783,543 Ha atau 27,28 %), dan Sangat Tidak Sesuai (5,797 Ha atau 0,03 %).

Hasil pemetaan akhir rekomendasi kawasan permukiman berdasarkan kesesuaian fisik lahan dan potensi menurut jarak terhadap pusat kota menunjukkan terdapat tiga kelas rekomendasi lahan, yakni kawasan Terekomendasi I seluas 1673,618 Ha (9,55 %), kawasan Terekomendasi II seluas 3260,523 Ha (18,60 %), dan kawasan Tidak Terekomendasi seluas 11607,510 Ha (66,20 %).



Pemanfaatan citra quickbird dan SIG untuk penyusunan rekomendasi pengembangan lokasi permukiman berdasarkan kesesuaian lahan dan keberadaan pusat kota (Studi kasus dikcamatan Malinau Kota kabupaten Malinau Kalimantan Timur)
Hanafi, Prof. S. (Lombok Gunung) MS
Universitas Gadjah Mada, 2006. Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

INFORMATION SYSTEM TO COMPILING THE RECOMMENDATION FOR DEVELOPING OF SETTLEMENT LOCATION BASED ON THE LAND SUITABILITY AND THE EXISTANCE OF CITY CORE ”

by

Hanafi

00/140659/GE/04946

ABSTRACT

The technological development of Remote Sensing recently has given the real contribution as the solution for many spatial problems. By the integration with Geographic Information System (GIS) as the data processing system, both playing important role to give an effective and efficient spatial analyse.

This research shows the integration of Remote Sensing and GIS, which use QuickBird Image as the data source and the GIS as its data processing system, for settlement selection studi in the Subdistrict of Malinau Kota, District of Malinau, Province of West Kalimantan. The aim of this research is to know the ability of QuickBird Image as the data source for the mapping of physical land suitability for the settlement, and also giving final recomendatian for the settlement land selection. The recommendation of land selection is considered by the 2 criterion, its the condition of physical suitability for the settlement and the land potency according to the distance from the City Core.

The result shows that the QuickBird Image is able to give the optimal information for the parameters mapping of land use, the land flood crisis, the external drainage, and the land distance to the main street. While the use of QuickBird for the mapping of other parameters is less optimal, so its need to use other various data sources.

According to the mapping result, there five class of land suitability in the subdistrict of Malinau Kota, that is Very Suitable (73,093 Hectares or about 0,42 % wide), then Suitable (2585,090 Hectares or about 14,74 % wide), Less Suitable (9134,788 Hectares or 52,10 % wide), Not Suitable (4783,543 Hectares or about 27,28 % wide) and the last is Very Not Suitable (5,797 Hectares or 0,03% wide).

The last, the final result of the recommendation of land selection for the settlement pursuant by the land suitability and the land potency according to the distance from the City Core, there is three class off recommendation area. That is the 1st Recommended area with the wide of 1673,618 Hectares or 9,55 % of total area wide, then the 2nd Recommended area with the wide of 3260,523 Hectares or 18,60 %, and the last is the Not Recommended area for the settlement with the wide of 11607,510 Hectares or 66,20 % as the largest area.